

SKRIPSI

**PERAN PEREMPUAN PESISIR DALAM MENGOLAH SAMPAH
PLASTIK UNTUK MENUNJANG EKONOMI RUMAH TANGGA
DAN KEBERLANJUTAN SUMBERDAYA PERIKANAN
DI KECAMATAN GALESONG KABUPATEN TAKALAR**

NISFAH AINUN MARDIYAH

L041 17 1003



**PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2021

SKRIPSI

PERAN PEREMPUAN PESISIR DALAM MENGOLAH SAMPAH PLASTIK UNTUK MENUNJANG EKONOMI RUMAH TANGGA DAN KEBERLANJUTAN SUMBERDAYA PERIKANAN DI KECAMATAN GALESONG KABUPATEN TAKALAR

Disusun dan diajukan oleh

NISFAH AINUN MARDIYAH

L041 17 1003



**PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

**Peran Perempuan Pesisir Dalam Mengolah Sampah Plastik Untuk Menunjang
Ekonomi Rumah Tangga Dan Keberlanjutan Sumberdaya Perikanan Di Kecamatan
Galesong Kabupaten Takalar**

Disusun dan diajukan oleh

Nisfah Ainun Mardiyah


L041 17 1003

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian
Studi Program Studi Sosial ekonomi Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan
Universitas Hasanuddin pada tanggal Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat
kelulusan

Menyetujui :

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota


Dr. Amiluddin, SP, M.Si
NIP. 19681220 210312 1 001


Dr. Andi Adri Arief, S.Pi, M.Si
NIP. 19710422 200501 1 001

Ketua Program Studi



Dr. Hanzah, S.Pi., M.Si
NIP. 19710126 200112 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nisfah Ainun Mardiyah
NIM : L041 17 1003
Program Studi : Sosial Ekonomi Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul "Peran Perempuan Pesisir Dalam Mengolah Sampah Plastik Untuk Menunjang Ekonomi Rumah Tangga Dan Keberlanjutan Sumberdaya Perikanan Di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar". Adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan atas perbuatan tersebut.

Makassar, 14 Juli 2021



Nisfah Ainun Mardiyah
NIM. L041 17 1003

PERNYATAAN AUTHORSHIP


Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nisfah Ainun Mardiyah
NIM : L041 17 1003
Program Studi : Sosial Ekonomi Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan


Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah satu seorang penulis dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 14 Juli 2021

Mengetahui,
Ketua Prodi
Sosial Ekonomi Perikanan (SEP)


Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si
NIP. 19710126 200112 1 001

Penulis


Nisfah Ainun Mardiyah
NIM. L041 17 1003

ABSTRAK

Nisfah Ainun Mardiyah L041 17 1003. “Peran Perempuan Pesisir Dalam Mengolah Sampah Plastik Untuk Menunjang Ekonomi Rumah Tangga Dan Keberlanjutan Sumberdaya Perikanan Di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar” dibimbing oleh Amiluddin sebagai pembimbing utama dan Andi adri Arief sebagai pembimbing anggota.

Kehadiran perempuan sebagai salah satu potensi pembangunan dirasakan sudah sangat mendesak karena pada saat sekarang bangsa Indonesia sedang berada pada suatu momentum yang sangat penting dalam mewujudkan pembangunan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi dan perilaku dalam mengelola sampah plastik untuk keberlanjutan sumberdaya perikanan, dan dinamika pengelolaan dan peran perempuan pesisir dalam pengolahan sampah plastik serta mengetahui seberapa besar kontribusi peran perempuan pesisir dalam mengolah sampah plastik untuk menunjang ekonomi rumah tangga. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Agustus Tahun 2020 di Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar. Penentuan responden menggunakan teknik secara sensus, dengan menentukan kesemua jumlah informan berdasarkan keterlibatan kelompok perempuan pesisir dalam mengolah sampah dengan pertimbangan dan tujuan yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal sebanyak 30 orang. Adapun analisis data dengan menggunakan Analisis Pendapatan Rumah Tangga dan Kontribusi serta Skala likert, dimana menganalisis data secara interaktif dan menggunakan bantuan kuisioner. Dari hasil penelitian ditemukan adanya persepsi dan perilaku perempuan pesisir dalam mengolah sampah plastik dan terjadinya dinamika pengelolaan sampah plastik sehingga perempuan pesisir memiliki kontribusi dalam pendapatan rumah tangga dan keberlanjutan sumberdaya perikanan.

Kata Kunci: Peran perempuan pesisir, pengolahan sampah plastik, pendapatan, kontribusi, persepsi dan perilaku.

ABSTRACT

Nisfah Ainun Mardiyah L041 17 1003. *“The Role of Coastal Women in Processing Plastic Waste to Support the Household Economy and Sustainability of Fisheries Resources in Galesong District, Takalar Regency” is guided by Amiluddin as the main supervisor and Andi adri Arief as a member mentor.*

The presence of women as one of the development potentials is felt to be very urgent because now the Indonesian nation is currently at a very important momentum in realizing development. The purpose of this study is to determine the perceptions and behavior in managing plastic waste for the sustainability of fisheries resources, and the dynamics of management and the role of coastal women in plastic waste processing and to find out how big the contribution of the role of coastal women in processing plastic waste to support the household economy. The research was conducted in August 2020 in Galesong District, Takalar Regency. Determination of respondents using a census technique, by determining all the number of informants based on the involvement of coastal women's groups in processing waste with considerations and goals that are considered to be able to provide data to a maximum of 30 people. The data analysis uses Household Income Analysis and Contribution and Likert Scale, which analyzes the data interactively and uses questionnaires. From the research results, it was found that there are perceptions and behaviors of coastal women in processing plastic waste and the dynamics of plastic waste management so that coastal women have a contribution to household income and the sustainability of fisheries resources.

Keywords : *The role of coastal women, plastic waste processing, income, contribution, perceptions and behavior.*

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Perempuan Pesisir Dalam Mengolah Sampah Plastik Untuk Menunjang Ekonomi Rumah Tangga Dan Keberlanjutan Sumberdaya Perikanan Di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar” sebagai syarat dalam penyelesaian studi pada Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi besar kita Muhammad SAW, yang telah memberikan teladan akal, fikiran dan akhlaqnya sehingga tahapan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis berkat bantuan, dukungan dan doa dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orang tua terhebatku **Faisal Daud** dan **Nana Diana** yang telah mendidik dan membesarkan dengan penuh keikhlasan dan kasih sayang dan tak pernah berhenti memberi semangat dan memanjatkan do'a yang terbaik untukku.
2. Adik-adikku **Muh. Faidil Adnan**, dan **Qisya Nadhifatul Adhwa** yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
3. Nenekku yang tersayang **Tahirah** yang telah mendidik dan memberikan motivasi dengan penuh kasih sayang dan tak pernah berhenti memanjatkan do'a yang terbaik untukku.
4. Ibu **Dr. Ir. St. Aisyah Farhum, M.Si.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
5. Bapak **Dr. Ir. Farid Samawi, M.Si** selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
6. Bapak **Dr. Ir. Gunarto Latama, M.Sc.** selaku Ketua Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
7. Bapak **Dr. Hamzah, S.Pi. M.Si.** selaku Ketua Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
8. Bapak **Dr. Amiluddin, SP, M.Si** sebagai pembimbing utama dan Bapak **Dr. Andi Adri Arief, S.Pi., M.Si** sebagai pembimbing anggota, yang telah ikhlas meluangkan waktunya

dan bersusah payah memberikan nasehat, petunjuk dan bimbingan kepada penulis sejak dari awal penelitian hingga selesainya skripsi ini.

9. Bapak **Dr. Andi amri, S.Pi., M.Sc** dan Bapak **Dr. Abdul Wahid, S.Pi., M.Si.** selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan baru dan masukan saran dan kritik yang sangat membangun.
10. **Seluruh Staf Dosen** Departemen Perikanan yakni bapak dan ibu yang telah mendidik penulis dalam menempuh pendidikan di Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin Makassar, sehingga penulis bisa menyelesaikan studi dengan baik.
11. **Seluruh staf karyawan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan dan Staf Kepustakaan** yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
12. Seluruh teman-teman **GRAVITY (Sosial Ekonomi Perikanan 2017)** terima kasih atas bantuan, dukungan dan solidaritasnya selama ini.
13. **Muh. Arfah Mustari S.Pi dan Syalwahyudi S.Pi** terima kasih atas bantuan dan semangat yang telah diberikan selama ini.
14. Sahabat-sahabatku yang tercinta **Nur Islah Sugianto, Juwarsi Auliya Salsabilah, Inditha J. Indriani, Andi Desiah Pradilia, Sabrina Aurella Rahmat, A. Fitri Tasmara, Yaumil Atia A.A Omar, Nurfika Ramli, Khairial Muqarramah, Karmila Kahar, Triajeng Metrisabna Priyamdita, Nurdiana, dan Indryasari** terima kasih atas bantuan, semangat, kebersamaan suka cita dan pengalaman yang telah diberikan selama ini.
15. Terkhusus untuk sahabatku **St. Ramadani, Dhea, Sri Wahyuni** yang selalu memberikan motivasi dan semangat.
16. **Riski Anreani, Nirwana Ridwan, Nurul Indah Wahyuningsih.** yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
17. Terima kasih kepada **Hamka Hasyim** yang selalu memberikan semangat dan doa dalam menyelesaikan skripsi sampai saat ini.
18. **Team Frontliner Gojek Indonesia** yang telah memberikan saya pekerjaan di waktu luang kemarin karna adanya hambatan saya untuk ujian skripsi, sehingga saya bisa membantu meringankan beban orang tua pada masa pandemi.
19. **Pemerintah daerah khususnya pada Kabupaten Takalar,** yang telah membantu penulis dalam pengambilan data
20. **Seluruh responden** yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada penulis untuk

memberikan informasi dan data-data sampai pada penyelesaian skripsi ini.

Kesempurnaan segalanya milik Allah SWT, oleh karena itu penulis sadar dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari seluruh pihak.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat dan memberi nilai untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Atas segala doa, dukungan dan jasa dari pihak yang membantu penulis, semoga mendapat berkat-Nya, Aamiin.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 14 Juli 2021

Nisfah Ainun Mardiyah

RIWAYAT PENULIS



Nisfah Ainun Mardiyah lahir di Desa Bakke pada tanggal 12 November 1998. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari ayah Faisal Daud dan Ibu Nana Diana pada tahun 2005 penulis memasuki sekolah dasar di SDN 67 Rappokalling Kota Makassar dan lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 22 Makassar dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 16 Makassar pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pada Universitas Hasanuddin Program Studi Sosial Ekonomi

Perikanan melalui jalur SNMPTN. Sebagai seorang mahasiswa penulis aktif di organisasi kemahasiswaan, seperti pernah menjadi Anggota Divisi Kesekretariatan di Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Perikanan Periode 2019-2020, dan menjadi Ketua Umum di Himpunan Mahasiswa Sosial ekonomi perikanan periode 2020. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gelombang 105 tematik bersatu melawan COVID-19 di Kota Makassar Kecamatan Biringkanaya Kelurahan Untia. Melaksanakan Praktik Kerja Profesi (PKP) di PT. GLOBAL MAJU PRATAMA Kota Makassar, serta melakukan penelitian di Kota Makassar dengan mengangkat judul "**Peran** Perempuan Pesisir Dalam Mengolah Sampah Plastik Untuk Menunjang Ekonomi Rumah Tangga Dan Keberlanjutan Sumberdaya Perikanan Di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar".

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
PERNYATAAN AUTHORSHIP.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
RIWAYAT HIDUP	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Kegunaan	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	3
A. Masyarakat pesisir.....	4
B. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir	5
C. Peran Perempuan Pesisir.....	6
D. Sumber-Sumber Sampah.....	8
E. Pengolahan Sampah Plastik	10
F. Pendapatan.....	13
G. Keberlanjutan Sumberdaya Perikanan	15
H. Kerangka Berpikir	18
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	20
A. Waktu dan Tempat Penelitian	20
B. Jenis Penelitian.....	20
C. Teknik Pengambilan Sampel.....	20
D. Sumber Data.....	20
E. Teknik Pengumpulan Data	21

F. Analisis Data	21
G. Definisi Operasional.....	23
A. Gambaran Umum Kecamatan Galesong	25
B. Karakteristik Responden	30
C. Hasil Penelitian	34
V. PEMBAHASAN.....	40
A. Persepsi Dan Perilaku Perempuan Pesisir Terhadap Sampah Plastik Dan Keberlanjutan Sumberdaya Perikanan	40
B. Pendapatan Dan Kontribusi Pendapatan Dari Mengolah Sampah Plastik.....	41
C. Dinamika pengelolaan dan Peran Perempuan Pesisir Dalam Pengolahan Sampah Plastik.....	42
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Wilayah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar tahun 2019.....	26
Tabel 2. Letak dan Klasifikasi Desa di Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar 2019 ...	27
Tabel 3. Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Desa di Kecamatan Galesong, 2019.....	28
Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa Pa'lalakkang, Desa Galesong Baru dan Desa Bontoloe, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar	29
Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian Pokok Tiap Desa di Kecamatan Galesong Tahun 2019	30
Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Umur Di Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar	31
Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar.....	32
Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Di Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar	32
Tabel 9. Sebaran responden berdasarkan jenis pekerjaan	33
Tabel 10. Persepsi perempuan pesisir terhadap sampah plastik	34
Tabel 11. Perilaku perempuan pesisir terhadap sampah plastik	35
Tabel 12. Perilaku perempuan pesisir terhadap sampah plastik	36
Tabel 13. Proses Pengolahan Sampah Plastik Pada awal pembentukan.....	36
Tabel 14. Pendapatan Perbulan dan Pertahun Perempuan Pesisir Dalam Mengolah Sampah Plastik.....	37
Tabel 15. Besarnya Total Kontribusi Keluarga Pengolahan sampah plastik di Desa Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema kerangka pikir penelitian	19
Gambar 2. Peta Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data pendapatan perbulan Responden Perempuan Pesisir di Desa Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.....	57
Lampiran 2. Data umum Pendapatan kepala keluarga dan anak.....	59
Lampiran 3. Data Pendapatan Perbulan Dan Pertahun Perempuan Pesisir Dalam Mengolah Sampah Plastik	60
Lampiran 4. Besarnya Total Kontribusi Keluarga Pengolahan sampah plastik di Desa Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	61
Lampiran 5. Hasil perhitungan Skala likert perilaku	62
Lampiran 6. Hasil perhitungan Skala likert persepsi	64
Lampiran 7. Dokumentasi.....	65
Lampiran 8. Kuisisioner Penelitian.....	71

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang No. 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup mendefinisikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan mahluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri kelangsungan peri kehidupan, dan kesejahteraan manusia serta mahluk hidup lainnya. Lingkungan memberikan banyak manfaat untuk kehidupan manusia, dari segi ekonomi lingkungan memberikan manusia sumber makanan, lahan untuk tempat tinggal dan usaha, serta bahan baku industri, sedangkan dari segi sosial lingkungan memberikan sarana untuk bersosialisasi dan mengembang budaya (Yulanda *dkk*,2013).

Sebelum menguraikan definisi dari Lingkungan Hidup menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, tentu kita harus mengenal terlebih dahulu secara singkat siapa dan apa undang-undang ini. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 ini merupakan undang-undang yang memayungi seluruh produk hukum yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Singkatnya, hampir seluruh isu lingkungan hidup ada dalam undang-undang ini seperti pengendalian pencemaran, kerusakan, limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun), Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS), Daya Dukung, Daya Tampung dan masih banyak lagi kecuali sampah domestik yang mepuyai undang-undang sendiri yaitu Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Persampahan. UU 32 Tahun 2009 ini merupakan pengganti dari Undang-Undang 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan lingkungan Hidup, yang selama 12 tahun keberadaannya dirasa belum dapat untuk memberikan perlindungan dan perbaikan terhadap kualitas lingkungan hidup (DLH,2019).

Undang-Undang No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah memandang sampah sebagai sumberdaya yang dapat dimanfaatkan dan mempunyai nilai ekonomi, sehingga komponen sampah yang akan dibuang adalah bagian yang benar-benar sudah tidak dapat dimanfaatkan. Pengelolaan sampah dilakukan dengan pendekatan terpadu mulai dari hulu, sejak sebelum dihasilkan produk yang berpotensi menjadi sampah sampai ke hilir yaitu pada fase produk sesudah digunakan sehingga menjadi sampah yang kemudian dikembalikan secara aman ke lingkungan. Konsep ini biasa disebut dengan konsep 3 R yaitu *Reduce, Reuse, Recycle* (Trihadingrum, 2008). Selama ini sebagian besar masyarakat masih memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna, bukan

sebagai sumber daya yang perlu dimanfaatkan. Masyarakat dalam mengelola sampah masih bertumpu pada pendekatan akhir (*end-of-pipe*), yaitu sampah dikumpulkan, diangkut, dan dibuang ke tempat pemrosesan akhir sampah.

Potensi Perempuan pesisir dalam mengolah sampah plastik di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar juga memegang peranan yang amat penting dalam menjaga kelangsungan hidup rumah tangganya. Mengapa perempuan dikatakan juga memegang peranan penting, sebab pada daerah pesisir dapat dikatakan penghasilan suami sebagai kepala keluarga dan pemberi nafkah dapat dikatakan tidak mencukupi untuk hidup setiap harinya dengan hanya mengandalkan penghasilan yang tak menetap, Kondisi demikian mendorong perempuan pesisir di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar untuk mencari alternatif tambahan pemasukan pendapatan rumah tangga. Salah satu aktivitas pekerjaan yang dapat digeluti oleh perempuan-perempuan pesisir adalah mengolah sampah plastik setiap harinya.

Adanya kepedulian dari perempuan dalam hal ini adalah ibu-ibu rumah tangga untuk mengurangi sampah rumah tangga tentunya akan sangat membantu mengurangi timbunan sampah. Sampah organik dan anorganik yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga dengan melakukan keterampilan khusus dapat disulap menjadi sesuatu yang memiliki manfaat dan dapat bernilai ekonomi, sehingga dapat menambah pendapatan bagi keluarga (Ismail dan Wolok, 2019). Dinas Lingkungan Hidup Dan Pertanahan Kabupaten Takalar Bekerjasama dengan Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Membangun Pusat Daur Ulang Sampah (PDU) pada tahun 2018 Di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, pembangunan PDU ini diharapkan dapat menekan angka sampah plastik masyarakat. Selain itu, sampah plastik dapat diolah menjadi barang layak pakai di rumah tangga.

Mengingat pentingnya peranan perempuan dalam rumah tangga untuk membantu peranan kepala rumah tangga dalam hal ini adalah suami untuk memperoleh pendapatan tambahan rumah tangga, maka peranan perempuan dalam melakukan pengolahan sampah plastik sangat potensial yang sekaligus dapat mengurangi pencemaran sampah plastik yang ada dilaut. Oleh karena itu, berdasarkan fenomena diatas penulis melakukan penelitian tentang **"Peran Perempuan Pesisir Dalam Mengolah Sampah Plastik Untuk Menunjang Ekonomi Rumah Tangga Dan Keberlanjutan Sumberdaya Perikanan Di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi dan perilaku perempuan pesisir terhadap sampah plastik dan hubungannya dengan sumberdaya perikanan berkelanjutan yang ada di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar?
2. Bagaimana dinamika pengelolaan dan peran perempuan pesisir dalam pengolahan sampah plastik di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar?
3. Berapa pendapatan perempuan pesisir dari pengolahan sampah plastik dan kontribusinya dalam pendapatan rumah tangga yang ada di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui persepsi dan perilaku perempuan pesisir terhadap sampah plastik dan hubungannya dengan sumberdaya perikanan berkelanjutan yang ada di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar
2. Untuk mengetahui dinamika pengelolaan dan peran perempuan pesisir dalam pengolahan sampah plastik di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar
3. Untuk mengetahui pendapatan perempuan pesisir dari pengolahan sampah plastik dan kontribusinya dalam pendapatan rumah tangga yang ada di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Adapun kegunaan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Akademisi
Diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi mengenai kontribusi perempuan pesisir dari pengolahan sampah plastik dalam pendapatan rumah tangga .
2. Masyarakat
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai kontribusi perempuan pesisir dalam emngolah sampah plastik.
3. Instansi terkait
Diharapkan penelitian ini menjadi salah satu masukan untuk meningkatkan pendapatan perempuan pesisir dalam mengolah sampah plastik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Masyarakat pesisir

Masyarakat pesisir pada umumnya telah menjadi bagian masyarakat yang pluraristik tapi masih tetap memiliki jiwa kebersamaan. Artinya bahwa struktur masyarakat pesisir rata-rata merupakan gabungan karakteristik masyarakat perkotaan dan pedesaan. Karena, struktur masyarakat pesisir sangat plurar, sehingga mampu membentuk sistem dan nilai budaya yang merupakan akulturasi budaya dari masing-masing komponen yang membentuk struktur masyarakatnya.

Masyarakat pesisir juga merupakan sekumpulan manusia yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir, membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungan pada pemanfaatan sumberdaya dan lingkungan pesisir. Jika ditinjau dari konteks pengembangan masyarakat (*community development*), masyarakat pesisir merupakan kelompok masyarakat yang berdomisili di wilayah pesisir yang hidupnya masih tertinggal.

Masyarakat yang hidup di kota-kota atau permukiman pesisir memiliki karakteristik secara sosial ekonomis sangat terkait dengan sumber perekonomian dari wilayah laut prianto dalam (Arifin, 2006). Demikian pula jenis mata pencaharian yang memanfaatkan sumberdaya alam atau jasa-jasa lingkungan yang ada di wilayah pesisir seperti nelayan, petani ikan, dan pemilik atau pekerja industri maritim. Masyarakat pesisir yang di dominasi oleh usaha perikanan pada umumnya masih berada pada garis kemiskinan, mereka tidak mempunyai pilihan mata pencaharian, memiliki tingkat pendidikan yang rendah, tidak mengetahui dan menyadari kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan Lewaherilla dalam (Arifin, 2006). Selanjutnya dari status legalitas lahan, karakteristik beberapa kawasan permukiman di wilayah pesisir umumnya tidak memiliki status hukum (legalitas), terutama area yang direklamasi secara swadaya oleh masyarakat (Arifin, 2006). Lingkungan alam sekitar akan membentuk sifat dan perilaku masyarakat, lingkungan fisik dan biologi mempengaruhi interaksi sosial, distribusi peran sosial, karakteristik nilai, norma sosial, sikap serta persepsi yang melembaga dalam masyarakat. Dikatakannya pula perubahan lingkungan dapat merubah konsep (Seni,2015).

Hal menarik adalah bahwa bagi masyarakat pesisir, hidup di dekat pantai merupakan hal yang paling diinginkan untuk dilakukan mengingat segenap aspek kemudahan dapat mereka peroleh dalam berbagai aktivitas kesehariannya. Dua contoh

sederhana dari kemudahan-kemudahan tersebut diantaranya, pertama, bahwa kemudahan aksesibilitas dari dan ke sumber mata pencaharian lebih terjamin, mengingat sebagian masyarakat pesisir menggantungkan kehidupannya pada pemanfaatan potensi perikanan dan laut yang terdapat di sekitarnya, seperti penangkapan ikan, pengumpulan atau budidaya rumput laut, dan sebagainya. Kedua, bahwa mereka lebih mudah mendapatkan kebutuhan akan MCK (mandi, cuci dan kakus), dimana mereka dapat dengan serta merta menceburkan dirinya untuk membersihkan tubuhnya, mencuci segenap peralatan dan perlengkapan rumah tangga, seperti pakaian, gelas dan piring, bahkan mereka lebih mudah membuang air (besar maupun kecil). Selain itu, mereka juga dapat dengan mudah membuang limbah domestiknya langsung ke pantai/laut (Wahyudin,2015).

B. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir

Masyarakat di kawasan pesisir Indonesia sebagian besar berprofesi sebagai nelayan yang diperoleh secara turun-temurun dari nenek moyang mereka. Karakteristik masyarakat nelayan terbentuk mengikuti sifat dinamis sumberdaya yang digarapnya, sehingga untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal, nelayan harus berpindah-pindah. Selain itu, resiko usaha yang tinggi menyebabkan masyarakat nelayan hidup dalam suasana alam yang keras yang selalu diliputi ketidakpastian dalam menjalankan usahanya (Sebenan, 2007). Rumahtangga nelayan memiliki ciri khusus seperti penggunaan wilayah pesisir dan laut (*commonproperty*) sebagai faktor produksi, jam kerja harus mengikuti kondisi oseanografis (melaut hanya rata-rata sekitar 20 hari dalam satu bulan, sisanya relatif menganggur).Demikian juga pekerjaan menangkap ikan adalah pekerjaan yang penuh resiko, sehingga pekerjaan ini umumnya dikerjakan oleh lelaki. Hal ini mengandung arti bahwa keluarga yang lain tidak dapat membantu secara penuh, sehingga masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir pada umumnya sering diidentikkan dengan masyarakat miskin (Wasak,2012).

Bagi masyarakat yang tinggal di daerah pesisir pantai pada umumnya bergantung dari sumber daya laut atau pantai, sehingga sebagian besar penduduknya bermata pencaharian pokok sebagai nelayan. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya laut mempunyai peran penting bagi kehidupan masyarakat pantai. Masyarakat nelayan merupakan masyarakat tradisional dengan kondisi social ekonomiyang memprihatinkan. Masyarakat nelayan benar-benar ketinggalan jika dibandingkan dengan masyarakat luar yang bergerak dibidang lain.Upaya untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup

nelayan sangatlah penting mengingat kondisi sosial ekonominya yang memprihatinkan. Nelayan termasuk salah satu golongan miskin yang perlu diperhatikan. Karena selalu berada pada kehidupan ekonomi yang rendah dengan situasi kerjayang monoton dan dalam melakukan pekerjaan memerlukan fisik yang kuat (Ekadianti,2014).

C. Peran Perempuan Pesisir

Peran perempuan merupakan kegiatan atau aktivitas yang di kerjakan atau dianggap menjadi tanggung jawab perempuan, yaitu kegiatan istri seperti seputar dapur (memasak), mengurus rumah, sumur (mencuci), mengurus anak, mendidik anak, dan kasur (melayani kebutuhan biologis suami).

Pembangunan yang menyeluruh menuntut adanya peran serta pria dan wanita di segala bidang. Wanita mempunyai hak dan kewajiban serta kesempatan yang sama dengan pria untuk ikut serta dalam segala kegiatan pembangunan. Dengan demikian, wanita sama halnya dengan pria dapat menjadi sumber daya fisik lainnya sebagai penentu tercapainya tujuan pembangunan nasional yaitu terwujudnya masyarakat adil dan makmur dan sejahtera. Kehadiran wanita sebagai salah satu potensi pembangunan dirasakan sudah sangat mendesak karena pada saat sekarang bangsa Indonesia sedang berada pada suatu momentum yang sangat penting dalam mewujudkan pembangunan. Partisipasi wanita secara umum dikelompokkan dalam dua peran yaitu peran tradisi dan peran transisi. Peran tradisi mencakup peran wanita sebagai istri dan ibu rumah tangga, sedangkan peran transisi meliputi pengertian wanita sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan masyarakat pembangunan (Ekadianti, 2014).

Sejatinya, peningkatan peranan wanita di dalam suatu kegiatan ekonomi diasumsikan akan meningkatkan kedudukan wanita di dalam lingkungan masyarakat dan ini juga berlaku pada wanita yang bekerja di sektor nelayan. Wanita memiliki tiga peran pokok (*triple roles*) yaitu produksi, reproduksi dan *managing community* (Putri, 2016).

Menurut Susilowati dalam Ekadianti (2014), mengatakan bahwa analisis alternatif mengenai peran wanita dapat dilihat dari tiga perspektif dalam kaitannya dengan posisinya sebagai manajer rumah tangga dan partisipan pembangunan atau pekerja pencari nafkah. Jika dilihat secara areal peranan seorang wanita di dalam sebuah rumah tangga, maka dapat dibagi menjadi :

1. Peran tradisional

Peran ini merupakan semua pekerjaan rumah dari membersihkan rumah, memasak, mencuci, mengasuh anak serta segala hal yang berkaitan dengan rumah tangga. Ditinjau

secara luas tentang peranan wanita sebagai ibu rumah tangga, wanita telah memberikan perannya yang sungguh mahal dan penting artinya dalam pembentukan keluarga sejahtera. Tidak ada kedudukan yang lebih tinggi dan lebih rendah antara ibu dengan ayah. Pekerjaan ibu rumah tangga dalam mengatur rumah, memasak, mencuci serta membimbing dan mengasuh anak-anak tidak dapat diukur dengan nilai uang.

2. Peran transisi

Peran transisi adalah peran wanita yang juga berperan atau terbiasa bekerja untuk mencari nafkah. Partisipasi tenaga kerja atau ibu disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya bidang pertanian dalam memenuhi kebutuhan pokoknya tenaga kerja wanita dibutuhkan untuk menambah tenaga yang ada, sedangkan dibidang industri yang membuka peluang bagi para wanita untuk bekerja karena dengan berkembangnya industri berarti tersedianya pekerjaan yang cocok bagi wanita sehingga terbukalah kesempatan kerja bagi wanita. Masalah kehidupan mendorong lebih banyak wanita untuk bekerja mencari nafkah.

3. Peran kontemporer

Peran kontemporer adalah peran dimana seorang wanita hanya memiliki peran diluar rumah tangga sebagai wanita karier. Peranan isteri nelayan tersebut menunjukkan bahwa sumberdaya pribadi yang disumbangkan isteri nelayan dalam rumah tangganya relatif besar, yaitu berupa keterampilan dan tenaga. Wanita nelayan tidak hanya berperan dalam bidang reproduksi tetapi juga produksi. Mereka berperan ganda. Berdasarkan peranan dan sumberdaya pribadi yang disumbangkan isteri nelayan dalam rumah tangganya, maka kedudukan isteri nelayan relatif besar.

Peranan perempuan sebagai ibu rumah tangga sangatlah menentukan karena harus menjaga, memelihara dan melaksanakan peranannya, baik sebagai pengatur dan pengurus rumah tangga keluarga. Di mana keluarga dapat di perlukan sebagai suatu sistem sosial oleh bagian-bagian lainnya didalam masyarakat. Namun seiring dengan perkembangan dan di namika zaman terdapat pergeseran kebudayaan dan nilai masyarakat karena adanya tantangan baru yang sebelumnya tidak ada. Sehingga peranan istri dalam keluarga dan masyarakat mengalami perubahan, bila pada masa sebelumnya istri hanya bertanggung jawab terhadap domestik semata, maka perkembangannya kemudian tidak sedikit isteri yang berkerja di luar rumah dengan alasan penghasilan suami yang di nilai kurang memadai dalam memenuhi kebutuhan keluarga (Aryani,2017).

D. Sumber-Sumber Sampah

Berdasarkan sumber-sumber sampah dapat berasal dari :

1. Sampah yang berasal dari pemukiman (*domestic wastes*) Sampah ini terdiri dari bahan-bahan padat sebagai hasil kegiatan rumah tangga yang sudah dipakai dan dibuang, seperti sisa-sisa makanan baik yang sudah dimasak atau belum, bekas pembungkus baik kertas, plastik, daun, dan sebagainya, pakaian-pakaian bekas, bahan-bahan bacaan, perabot rumah tangga, daun-daunan dari kebun atau taman.
2. Sampah yang berasal dari tempat-tempat umum Sampah ini berasal dari tempat-tempat umum, seperti pasar, terminal bus, stasiun kereta api, dan sebagainya. Sampah ini berupa kertas, plastik, botol, daun, dan sebagainya.
3. Sampah yang berasal dari jalan raya Sampah ini berasal dari pembersihan jalan, yang umumnya terdiri dari :kertas-kertas, kardus-kardus, debu, batu-batuan, pasir, sobekan ban, daun-daunan, plastik dan sebagainya.
4. Sampah yang berasal dari industri (*industrial wastes*) Sampah ini berasal dari kawasan industri, termasuk sampah yang berasal dari pembangunan industri, dan segala sampah yang berasal dari proses produksi, misalnya: sampah-sampah pengepakan barang, logam, plastik, kayu, potongan tekstil, kaleng, dan sebagainya.
5. Sampah yang berasal dari pertanian/perkebunan Sampah ini sebagai hasil dari perkebunan atau pertanian misalnya : jerami, sisa sayur-mayur, batang padi, batang jagung, ranting kayu yang patah, dan sebagainya.
6. Sampah yang berasal dari pertambangan Sampah ini berasal dari daerah pertambangan, dan jenisnya tergantung dari jenis usaha pertambangan itu sendiri, misalnya : batu-batuan, tanah/cadas, pasir, sisa-sisa pembakaran (arang), dan sebagainya.
7. Sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan Sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan ini, berupa:kotoran-kotoran ternak, sisa-sisa makanan bangkai binatang, dan sebagainya (Akhmad, 2015).
8. Sampah alam Sampah yang diproduksi secara alami diintegrasikan melalui proses daur ulang alami, seperti halnya daun-daunan kering di hutan yang terurai menjadi tanah. Dilingkungan pemukiman, sampah-sampah ini dapat menjadi masalah misalnya daun-daun kering (Maritsa, 2009).

Sehingga sumber sampah plastik memiliki faktor yang mempengaruhi sumber-sumber tumpukan sampah adalah sebagai berikut :

1. Jumlah penduduk

Semakin banyak penduduk semakin banyak pula sampahnya. Pengelolaan sampah ini pun berpacu dengan laju pertumbuhan penduduk. Seperti yang kita lihat, luas daratan yang terbatas saat ini terasa makin sempit dengan bertambahnya jumlah penduduk yang memerlukan lahan untuk daerah pemukiman.

2. Keadaan Sosial Ekonomi

Semakin tinggi keadaan sosial ekonomi masyarakat, semakin banyak jumlah perkapita sampah yang dibuang, kualitas sampahnya pun semakin banyak yang bersifat tidak dapat membusuk. Perubahan kualitas sampah ini tergantung pada bahan yang tersedia, peraturan yang berlaku serta kesadaran masyarakatnya akan persoalan persampahan.

3. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi akan menambah jumlah maupun kualitas sampah karena pemakaian bahan baku yang semakin beragam (Fitrul, 2009).

Adapun dampak sampah rumah tangga jika tidak di kelola dengan baik akan menimbulkan dampak negatif terhadap manusia dan lingkungannya, yaitu :

1. Dampak terhadap lingkungan biotik cairan dari sampah yang masuk ke dalam drainase atau sungai maupun pantai akan mencemari berbagai organisme termasuk ikan dapat mati sehingga beberapa spesies akan lenyap, hal ini mengakibatkan berubahnya ekosistem perairan biologis. Penguraian sampah yang dibuang ke dalam air akan asam organik dan gas cair organik seperti metana. Selain berbau kurang sedap, gas ini dalam konsentrasi tinggi dapat meledak (Faizah, 2008).
2. Dampak negatif sampah terhadap lingkungan biotik berupa timbunan lindi (*leachate*) sebagai efek dekomposisi biologis dari sampah memiliki potensi yang besar dalam mencemari air, terutama air tanah. Sampah yang masuk kedalam drainase atau sungai akan mencemari air, menyumbat air dan menghambat aliran air. Sampah yang dibakar akan berbentuk debu atau bahan membusuk dapat mencemari udara (Hadi, 2011).
3. Dampak negatif sampah terhadap lingkungan sosial, pengelolaan sampah yang kurang baik akan membentuk lingkungan yang kurang menyenangkan bagi masyarakat. Dimana bau yang tidak sedap dan pemandangan yang buruk karena sampah

bertebaran dimana-dimana, memberikan dampak negatif terhadap kepariwisataan, pengelolaan sampah yang tidak memadai menyebabkan rendahnya tingkat kesehatan masyarakat, kemudian infrastruktur lain dapat juga dipengaruhi oleh pengelolaan sampah yang tidak memadai, seperti tingginya biaya yang diperlukan untuk pengelolaan air. Jika sarana penampungan sampah yang kurang atau tidak efisien, orang akancenderung membuang sampah sembarangan (Hadi, 2011).

E. Pengolahan Sampah Plastik

Penggunaan plastik dan barang-barang berbahan dasar plastik semakin meningkat seiring berkembangnya teknologi, industri dan juga jumlah populasi penduduk. Di Indonesia, kebutuhan plastik terus meningkat hingga mengalami kenaikan rata-rata 200 ton per tahun. Akibat dari peningkatan penggunaan plastik ini adalah bertambah pula sampah plastik. Berdasarkan asumsi Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), setiap hari penduduk Indonesia menghasilkan 0,8 kg sampah per orang atau secara total sebanyak 189 ribu ton sampah/hari. Dari jumlah tersebut 15% berupa sampah plastik atau sejumlah 28,4 ribu ton sampah plastik/hari (Suronodan Ismanto, 2016).

Plastik mempunyai keunggulan dibanding material yang lain diantaranya kuat, ringan, fleksibel, tahan karat, tidak mudah pecah, mudah diberi warna, mudah dibentuk, serta isolator panas dan listrik yang baik. Akan tetapi plastik yang sudah menjadi sampah akan berdampak negatif terhadap lingkungan karena tidak dapat terurai dengan cepat dan dapat menurunkan kesuburan tanah. Sampah plastik yang dibuang sembarangan juga dapat menyumbat saluran drainase, selokan dan sungai sehingga bisa menyebabkan banjir. Sampah plastik yang dibakar bisa mengeluarkan zat-zat yang berbahaya bagi kesehatan manusia (Suronodan Ismanto, 2016).

Penanganan sampah plastik yang populer selama ini adalah dengan 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*). *Reuse* adalah memakai berulang kali barang-barang yang terbuat dari plastik. *Reduce* adalah mengurangi pembelian atau penggunaan barang-barang yang terbuat dari plastik, terutama barang-barang yang sekali pakai. *Recycle* adalah mendaur ulang barang-barang yang terbuat dari plastik. Daur ulang dilakukan dengan mengolah kembali barang-barang yang dianggap sudah tidak mempunyai nilai ekonomis lagi melalui proses fisik maupun kimiawi atau kedua-duanya sehingga diperoleh produk yang dapat dimanfaatkan atau diperjualbelikan lagi. Masing-masing penanganan sampah tersebut di atas mempunyai kelemahan. Kelemahan dari *reuse* adalah barang-barang tertentu yang terbuat dari plastik, seperti kantong plastik, kalau dipakai berkali-kali lama kelamaan akan

tidak layak pakai. Selain itu beberapa jenis plastik tidak baik bagi kesehatan tubuh apabila dipakai berkali-kali. Kelemahan dari *reduce* adalah harus tersedianya barang pengganti plastik yang lebih murah dan lebih praktis. Sedangkan kelemahan dari *recycle* adalah bahwa plastik yang sudah didaur ulang untuk dijadikan barang plastik lagi akan semakin menurun kualitasnya (Suronodan Ismanto, 2016).

Adapun tahapan pengelolaan sampah rumah tangga dengan menggunakan cara-cara lama yaitu :

1. Penampungan sampah

Penampungan sampah adalah suatu cara penampungan sebelum dikumpulkan, dipindahkan, diangkut dan dibuang ke TPA dimana memiliki tujuanyaitu menghindari agar sampah tidak berserakan sehingga tidak mengganggu lingkungan. Bahan wadah yang dipersyaratkan sesuai Standart Nasional Indonesia adalah tidak mudah rusak, ekonomis, mudah diperoleh dan dibuat oleh masyarakat dan mudah dikosongkan. Sedangkan menurut Syafrudin dan Priyambada (2001), persyaratan bahan wadah adalah awet dan tahan air, mudah diperbaiki, ringan dan mudah diangkat serta ekonomis, mudah diperoleh atau dibuat oleh masyarakat (Ayu,2008).

2. Pengumpulan sampah

Pengumpulan sampah yaitu proses pengambilan sampah mulai dari tempat penampungan atau penampungan sampai ketempat pembuangan sementara. Dari lokasi sumber sampah tersebut diangkut dengan alat angkut sampah. Sebelum sampai ke tempat pembuang sampah kadang-kadang perludanya suatu tempat penampungan sementara. Dari sampah dipindahkan dari alat angkut yang lebih besar dan lebih efisien. Di daerah pedesaan pada umumnya sampah dapat dikelola oleh masing-masing keluarga, tanpa memerlukan TPS maupun TPA (Ayu, 2008).

3. Pemusnahan sampah

Pemusnahan sampah adalah proses pembuangan akhir tempat yang disediakan untuk membuang sampah dari semua hasil pengangkutan sampah untuk diolah lebih lanjut (Ayu, 2008).

Di dalam tahap pemusnahan sampah terdapat beberapa metode yang dapat digunakan antara lain :

a. *Sanitary Landfill* adalah sistem pemusnahan yang paling baik. Dalam metode ini, pemusnahan sampah dilakukan dengan cara menimbun sampah dengantanah yang dilakukan selapis demi selapis. Dengan demikian, sampah tidak berada diruang terbuka dan

tentunya tidak menimbulkan bau atau menjadi sarang binatang pengerat. *Sanitary landfill* yang baik harus memenuhi persyaratan yaitu tersedia tempat yang luas, tersedia tanah untuk menimbunnya, tersedia alat-alat besar. Semua jenis sampah diangkut dan dibuang kesuatu tempat yang jauh dari lokasi pemukiman (Silalahi, 2010).

b. *Incineration* atau insinerasi merupakan suatu metode pemusnahan sampah dengan membakar sampah secara besar-besaran dengan menggunakan fasilitas pabrik.

c. *Composting* yaitu pemusnahan sampah dengan cara proses dekomposisi zat organik oleh kuman-kuman pembusuk pada kondisi tertentu. Proses ini menghasilkan bahan berupa kompos atau pupuk hijau

d. *Hog Feeding* yaitu pemberian sejenis *garbage* kepada hewan ternak perlu diingat bahwa sampah basah harus diolah lebih dahulu (dimasak atau direbus) untuk mencegah penularan penyakit cacing dan *trichinosis*.

e. *Dumping* yaitu sampah dibuang atau diletakkan begitu saja ditanah lapangan, jurang atau tempat sampah .

f. *Dumping in water* yaitu sampah dibuang kedalam air sungai atau laut. Akibatnya, terjadi pencemaran pada air dan pendangkalan yang dapat menimbulkan bahaya banjir.

g. *Individual Incineration* yaitu pembakaran sampah secara perorangan ini biasa dilakukan oleh penduduk terutama didaerah pedesaan (Angela, 2016).

Sedangkan untuk cara baru pengelolaan sampah memandang bahwa sampah harus ditangani secara komprehensif mulai dari hulu, sebelum dihasilkan suatu produk yang berpotensi menjadi sampah, sampai ke hilir, yaitu pada fase produk sudah digunakan sehingga menjadi sampah, yang kemudian dikembalikan ke media lingkungan secara aman. Pengelolaan sampah dengan cara baru tersebut dilakukan dengan prinsip *reduce*, *reuse* dan *recycle* (3R). Dengan prinsip 3R volume sampah yang dibuang ke TPA menjadi jauh berkurang dan mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan sampah terhadap lingkungan serta sampah dapat dimanfaatkan menjadi berbagai produk berguna menjelaskan bahwa prinsip 3R dapat diuraikan sebagai berikut (Adi, 2013) :

1. Prinsip pertama adalah *reduce* atau reduksi sampah, adalah upaya untuk mengurangi volume sampah yang ada di lingkungan sumber dan bahan dapat dilakukan sejak sebelum sampah dihasilkan. Setiap sumber dapat melakukan upaya reduksi sampah dengan cara mengubah pola hidup konsumtif yaitu dengan melakukan perubahan kebiasaan dari boros dan menghasilkan banyak sampah menjadi hemat yang menghasilkan hanya sedikit sampah.

2. Prinsip kedua yaitu *reuse* yang berarti menggunakan kembali bahan atau material agar tidak menjadi sampah dimana bahan yang dimaksud dapat digunakan tanpa melalui pengolahan seperti menggunakan kertas bolak balik, menggunakan kembali botol bekas minuman untuk tempat air, dan lain-lain. Dengan demikian *reuse* akan memperpanjang usia penggunaan barang melalui perawatan dan pemanfaatan kembali barang secara langsung.
3. Prinsip ketiga adalah *recycle* yang berarti mendaur ulang suatu bahan yang sudah tidak berguna menjadi bahan lain atau barang yang baru setelah melalui proses pengolahan. Beberapa sampah dapat di daur ulang secara langsung oleh masyarakat dengan menggunakan teknologi dan alat yang sederhana, seperti mengolah sisa kain perca menjadi selimut, kain lap, kesetkaki dan sebagainya, atau sampah dapur yang berupa sisa-sisa makanan untuk dijadikan kompos (Dwyacitra, 2014).

F. Pendapatan

Pada dasarnya pendapatan seseorang tergantung dari waktu atau jasa kerja yang dicurahkan dan tingkat pendapatan per jam kerja yang diterima. Adapun tingkat pendapatan per jam yang diterima dipengaruhi oleh tingkat pendidikan atau ketrampilan dan sumber-sumber non tenaga yang dikuasai seperti tanah, modal dan teknologi. Makin tinggi tingkat pendidikan atau keterampilannya dan makin besar sumber-sumber non tenaga yang dikuasai makin tinggi tingkat pendapatan per satuan waktu yang diterima (dianggap faktor-faktor lain tetap). Pendapatan per satuan waktu selain dipengaruhi oleh sumber-sumber non tenaga yang dikuasai juga dipengaruhi oleh kekuatan tarik menarik antara besarnya permintaan dan penawaran tenaga kerja. Pada masyarakat nelayan kaum wanita tidak banyak terlibat dalam penangkapan ikan. Para istri nelayan dari beragam lapisan sosial terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi. Sebagai istri yang terlibat dalam kegiatan ekonomi di luar rumah tangga nelayan terdorong oleh desakan kebutuhan keluarga disebabkan oleh penghasilan kepala keluarga yang tidak mencukupi. Istri nelayan memiliki kegiatan dibidang pemasaran dan pengolahan ikan, membantu suami dalam pembuatan dan perbaikan jaring dan menyiapkan makanan. Di luar bidang perikanan istri mengurus warung kecil atau menerima jahitan untuk menambah penghasilan guna keperluan keluarga (Ekadianti, 2014).

Pendapatan rumah tangga nelayan berarti jumlah keseluruhan dari seluruh anggota rumah tangga dari berbagai sumber pendapatan baik dari sektor perikanan/kelautan, pertanian, perdagangan, maupun jasa yang dilakukan oleh rumah tangga nelayan. Nelayan

mempunyai peran yang sangat substansial dalam memajukan kehidupan manusia. Pendapatan masyarakat nelayan secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hidup mereka karena pendapatan dari berlayar merupakan sumber pemasukan utama atau bahkan satu-satunya bagi mereka sehingga besar kecilnya pendapatan akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan mereka terutama terhadap kemampuan mereka dalam mengelola lingkungan tempat hidup mereka. Besarnya pendapatan tergantung pada apa yang ditekuninya. Pada dasarnya pendapatan rumah tangga berasal dari berbagai sumber pendapatan, kondisi ini bisa terjadi karena masing-masing anggota rumah tangga mempunyai lebih dari satu jenis pekerjaan (Kurniasari, 2016).

Menurut Suratiyah (2015), penerimaan atau pendapatan kotor adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari usaha selama satu periode diperhitungkan dari hasil penjualan atau hasil penaksiran kembali. Pendapatan kotor sama dengan jumlah produksi (y) dikalikan dengan harga persatuan (p_y).

Terdapat dua hal dalam memproduksi suatu barang yang menjadi fokus utama dari seorang pengusaha dalam rangka mendapatkan keuntungan yang maksimum, yaitu ongkos (*cost*) dan penerimaan (*revenue*). Pendapatan adalah jumlah uang yang diperoleh dari penjualan sejumlah *output* atau dengan kata lain merupakan segala pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan hasil dari penjualan hasil produksinya. Hasil total penerimaan dapat diperoleh dengan mengalihkan jumlah satuan barang yang dijual dengan harga barang yang bersangkutan (Firnawati, 2016).

Pada konsep ekonomi, menurut Adam Smith penghasilan adalah jumlah yang dapat dikonsumsi tanpa harus mengakibatkan penurunan modal, termasuk modal tetap (*fixed capital*) dan modal berputar (*circulating capital*). Hicks mengatakan bahwa penghasilan adalah jumlah yang dikonsumsi oleh seseorang selama jangka waktu tertentu. Sementara itu, Henry C Simon yang memandang dari sudut penghasilan perorangan, mendefinisikan penghasilan sebagai jumlah dari nilai pasar barang dan jasa yang dikonsumsi dan perubahan nilai kekayaan yang ada pada awal dan akhir satu periode (Hafido, 2015).

Menurut Badan Riset Perikanan dan Kelautan dalam Ekadianti (2014), pendapatan nelayan dipengaruhi oleh pendapatan yang berasal dari usaha diluar usaha penangkapan. Pendapatan perikanan dipengaruhi oleh jumlah *output* perharga ikan hasil tangkapan serta sistem bagi hasil yang berlaku.

G. Keberlanjutan Sumberdaya Perikanan

Pengelolaan sumber daya pesisir memerlukan keterkaitan dari berbagai aspek baik antar wilayah dan antar sektor maupun antar pelaku serta antar sektor yang sama. Guna menciptakan keterkaitan tersebut diperlukan perencanaan pembangunan wilayah yang seimbang. Menyadari akan besarnya potensi sumber daya perikanan, berarti mempunyai peranan penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi wilayah. Berarti secara langsung akan memberikan manfaat sosial dan ekonomi kepada masyarakat secara keseluruhan, dan yang penting lagi adalah untuk masyarakat nelayan. Dengan demikian, diharapkan akan tercapainya keadilan (*equity*), pertumbuhan (*growth*) dan berkelanjutan (*sustainability*) (Yuyunet al., 2015).

Perikanan berkelanjutan adalah upaya memadukan tujuan sosial, ekonomi dan ekologi. Konsep perikanan berkelanjutan muncul dari kesadaran lingkungan. Perikanan berkelanjutan dikembangkan karena kecemasan akan makin merosotnya kemampuan lingkungan perairan untuk menyangga ketersediaan sumber daya ikan. Ide awal perikanan berkelanjutan adalah dapat menangkap atau memanen sumber daya ikan pada tingkat yang berkelanjutan, sehingga populasi dan produksi ikan tidak menurun atau tersedia dari waktu ke waktu. Sumber daya ikan termasuk sumber daya yang dapat diperbaharui, walaupun demikian bukan berarti sumber daya ikan dapat dimanfaatkan tanpa batas. Apabila sumber daya ikan dimanfaatkan tanpa batas atau tidak rasional serta melebihi batas maksimum daya dukung ekosistemnya, maka dapat mengakibatkan kerusakan dan berkurangnya sumber daya ikan itu sendiri, bahkan bila tidak segera diatasi juga dapat mengakibatkan kepunahan sumber daya ikan tersebut.

Menyadari pentingnya arti keberlanjutan tersebut, maka pada tahun 1995 badan dunia FAO merumuskan konsep pembangunan perikanan berkelanjutan dengan menyusun dokumen Kode Etik Perikanan yang Bertanggung Jawab atau *Code of Conduct for Responsible Fisheries* (CCRF).⁴ Aktivitas perikanan yang berkelanjutan dapat dicapai melalui pengelolaan perikanan yang tepat dan efektif, yang umumnya ditandai dengan meningkatnya kualitas hidup dan kesejahteraan manusianya serta juga terjaganya kelestarian sumber daya ikan dan kesehatan ekosistemnya. Selanjutnya, Charles (2001) dalam paradigmanya tentang *Sustainable Fisheries System*,⁵ mengemukakan bahwa pembangunan perikanan yang berkelanjutan harus dapat mengakomodasi 4 aspek utama yang mencakup dari hulu hingga hilir, yakni: 1) Keberlanjutan ekologi (*ecological sustainability*): memelihara keberlanjutan stok/biomass sumber daya ikan sehingga

pemanfaatannya tidak melewati daya dukungnya, serta meningkatkan kapasitas dan kualitas ekosistemnya. 2) Keberlanjutan sosio-ekonomi (*socioeconomic sustainability*): memperhatikan keberlanjutan kesejahteraan para pelaku usaha perikanan dengan mempertahankan atau mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat yang layak. 3) Keberlanjutan komunitas (*community sustainability*): menjaga keberlanjutan lingkungan komunitas atau masyarakat perikanan yang kondusif dan sinergis dengan menegakkan aturan atau kesepakatan bersama yang tegas dan efektif. 4) Keberlanjutan kelembagaan (*institutional sustainability*): menjaga keberlanjutan tata kelola yang baik, adil, dan bersih melalui kelembagaan yang efisien dan efektif guna mengintegrasikan atau memadukan tiga aspek utama lainnya (keberlanjutan ekologi, keberlanjutan sosio-ekonomi, dan keberlanjutan masyarakat). Secara umum, aktivitas perikanan di Indonesia belum menunjukkan kinerja yang berkelanjutan. Hal ini, dapat dilihat dengan masih belum banyaknya jumlah usaha perikanan di Indonesia yang berjalan langgeng (bertahan dalam jangka panjang). Selain itu, sektor perikanan nasional juga masih cukup banyak menghadapi kendala atau permasalahan yang cukup kompleks. Permasalahan paling utama yang menjadi penyebab perikanan di Indonesia belum berjalan secara berkelanjutan adalah masih lemahnya sistem pengelolaan perikanan (*fisheries management system*), baik untuk perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Pengelolaan perikanan yang lemah, baik secara langsung maupun tidak langsung, tentunya akan menimbulkan ketidakteraturan dan tidak terkendalinya usaha perikanan nasional, yang pada akhirnya akan menyebabkan aktivitas perikanan nasional menjadi tidak berkelanjutan, selain itu keberlanjutan sumberdaya perikanan juga memperhatikan kelestarian dan kebersihan di lingkungan laut dari ancaman sampah plastik (KPPN, 2014).

Indonesia juga memiliki peraturan dalam masalah perlindungan laut, yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran dan/atau Perusakan Laut. Pasal 1 butir 2 peraturan pemerintah ini, dijelaskan bahwa pencemaran laut adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan laut oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan laut tidak sesuai lagi dengan baku mutu dan/atau fungsinya. Berdasarkan hal tersebut, sampah khususnya sampah plastik termasuk suatu komponen lain yang tidak berasal dari lautan, namun masuk ke lingkungan laut oleh kegiatan manusia, maka dapat dikatakan bahwa sampah plastik rumah tangga merupakan komponen yang dapat mencemari laut (Devi, 2019).

Peraturan Pemerintah tersebut menjelaskan mengenai pencegahan pencemaran dan kerusakan laut, menjelaskan penanggulangan pencemaran dan/atau kerusakan laut yang dibebankan kepada setiap orang atau penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan dan Kepala Instansi yang terkait. Berdasarkan peraturan-peraturan tersebut Pemerintah sangat serius dalam penanganan sampah plastik di laut. Namun pada kenyataannya, implementasi peraturan-peraturan tersebut masih belum terlihat. Hal ini berkaitan dengan tingkat kesadaran masyarakat dalam penanganan sampah. Saat ini Indonesia masih memerlukan kajian dan analisis lapangan terkait jumlah sampah, terutama sampah plastik di laut, dalam rangka solusi masalah sampah laut di Indonesia untuk mendukung target tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2030. Selain itu, baseline data sampah laut Indonesia diperlukan untuk mendukung target penurunan 70% sampah ke laut pada tahun 2025, sesuai Perpres No. 83 tahun 2018 tentang penanganan sampah laut (Devi,2019).

Saat ini Indonesia masih memerlukan kajian dan analisis lapangan terkait jumlah sampah, terutama sampah plastik di laut, dalam rangka solusi masalah sampah laut di Indonesia untuk mendukung target tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2030. Selain itu, baseline data sampah laut Indonesia diperlukan untuk mendukung target penurunan 70% sampah ke laut pada tahun 2025, sesuai Perpres No. 83 tahun 2018 tentang penanganan sampah laut (Devi,2019).

Ancaman sampah di lingkungan laut menjadi penting karena memiliki resiko dampak terhadap manusia yang disebabkan ada interaksi antara laut dan manusia maupun melalui mekanisme transfer dari sumber makanan seperti ikan dan moluska dimana jumlah tersebut meningkat dari tahun 1985 sampai 1995. Selain itu, sampah laut seperti plastik mempengaruhi jumlah biota yang masuk kategori IUCN red list ataupun tidak dan diduga sebagai agen terhadap penyakit terumbu karang. Sampah yang masuk ke lautan berasal dari aktifitas manusia dengan Indonesia adalah negara ke 2 di dunia yang diperkirakan menyumbang jumlah sampah yang masuk ke lautan (Yayan *et,al* 2018).

Memahami faktor-faktor yang dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat secara aktif merupakan salah satu kata kunci dalam terwujudnya pengelolaan sumberdaya perikanan berkelanjutan. Pengelolaan sumberdaya perikanan sering mengalami berbagai hambatan, dimana hambatan itu disebabkan oleh faktor alam maupun faktor manusia. . Sedangkan faktor manusia terdiri dari seluruh aktivitas manusia yang memberikan dampak terhadap keberlanjutan sumberdaya perikanan itu sendiri, seperti perusakan ekosistem

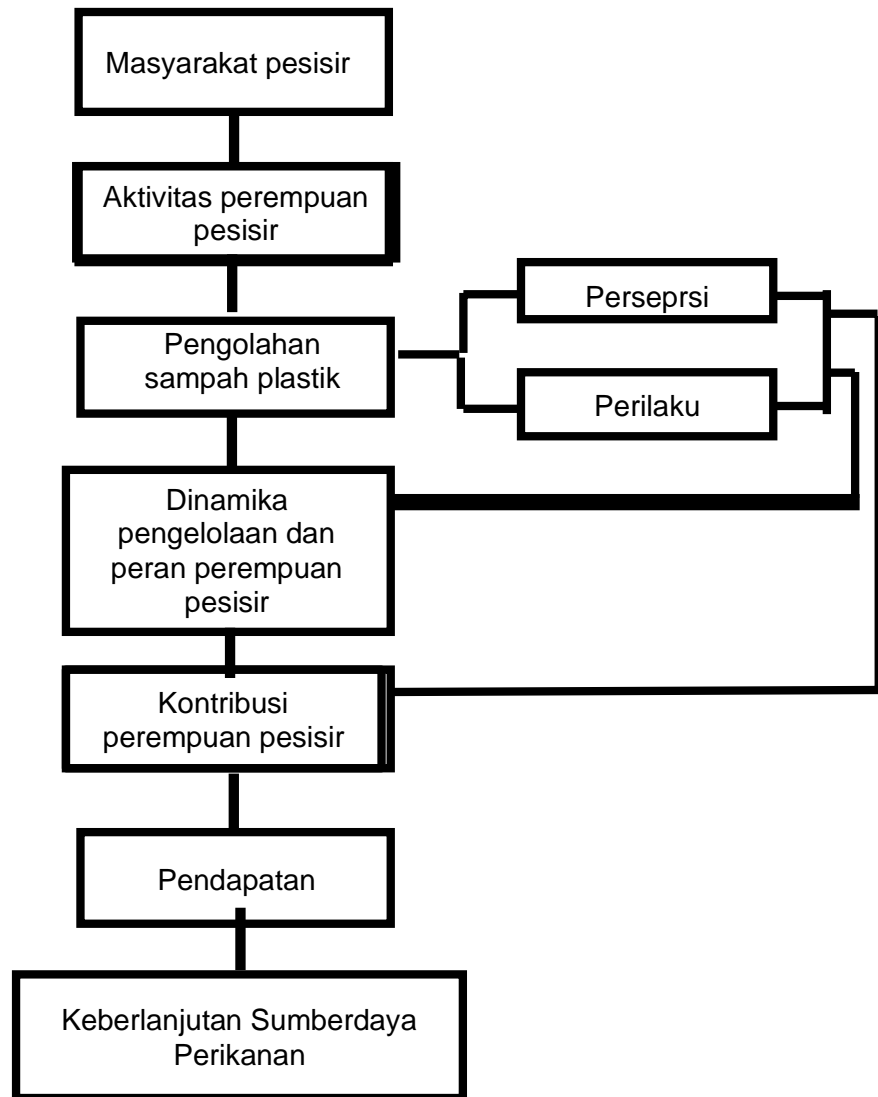
mangrove, penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan, pembuangan sampah plastik ke laut dan lain sebagainya. Pada prinsipnya, faktor manusia dapat dikendalikan apabila seluruh manusia memiliki pemahaman akan pentingnya prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan dan -pemanfaatan sumberdaya perikanan (Subhan,2017).

H. Kerangka Berpikir

Dalam mengatur rumah tangga pada masyarakat pesisir, banyak memungkinkan pentingnya peran perempuan terutama istri dalam hal pengelolaan keuangan rumah tangga, aktivitas perempuan pesisir setiap harinya untuk melakukan hal produktif diwaktu ruang yaitu mengelolah sampah plastik.

Sehingga dalam aktivitas pengolahan sampah plastik dipengaruhi oleh persepsi dan perilaku terhadap proses pengolahan sampah plastik, dalam kurung waktu tertentu terjadi dinamika pengelolaan untuk sementara dan adanya peranan penting perempuan pesisir dalam mengelolah sampah plastik Sehingga terdapat kontribusi perempuan pesisir dalam memiliki peran ganda yaitu sebagai pencari nafkah pendapatan suami tidak cukup untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka.

Karena perempuan semakin dituntut peranannya bukan hanya sebagai ibu rumah tangga melainkan juga sebagai orang yang berperan dalam menyumbangkan pendapatan pada keluarga. kontribusi perempuan pesisir dalam mengelolah sampah plastik tentunya dapat mengurangi timbunan sampah plastik di lingkungan sekitar khususnya di laut dan juga menjaga keberlanjutan sumberdaya perikanan.



Gambar 1. Skema Kerangka pikir penelitian